

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Luka adalah suatu keadaan ketidaksinambungan jaringan tubuh yang terjadi akibat kekerasan. Luka listrik adalah kerusakan yang terjadi jika arus listrik mengalir ke dalam tubuh manusia dan membakar jaringan ataupun menyebabkan terganggunya fungsi suatu organ dalam tubuh manusia adalah penghantar listrik yang baik. Kontak langsung dengan arus listrik bisa berakibat fatal. Arus listrik yang mengalir ke dalam tubuh manusia akan menghasilkan panas yang dapat membakar dan menghancurkan jaringan tubuh. Meskipun luka bakar listrik tampak ringan, tetapi mungkin saja telah terjadi kerusakan organ dalam yang serius, terutama pada jantung, otot atau otak (Octaviani, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menghindari kecacatan atau kematian.

Data dari WHO menunjukkan, sekitar 90 persen luka bakar terjadi pada sosial ekonomi rendah di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah, daerah yang umumnya tidak memiliki infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengurangi insiden luka bakar. Data yang diperoleh dari WHO menyebutkan bahwa wanita di wilayah Asia Tenggara memiliki angka kejadian luka bakar yang tertinggi, 27% dari angka keseluruhan secara global meninggal dunia dan hampir 70% diantaranya adalah wanita (kemenkes,2019)

Dari studi epidemiologi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) tahun 2011-2012 data pasien yang dirawat selama periode 2 tahun adalah 303 pasien. Perbandingan antara pria dan wanita adalah 2,26: 1 dan usia rata-rata adalah 25,7 tahun (15-54 tahun). Sebagian besar pasien dengan luka bakar berat 20-50% adalah 45, 87%. Rata-rata pasien dirawat adalah 13,72 hari dengan angka kematian sebanyak 34% pada tahun 2012 dan sebanyak 33% pada tahun 2011. Data dari RSUP daerah diluar Jakarta, RSU. Sanglah Denpasar tahun 2012 dari total 154 pasien yang dirawat 13 orang meninggal (8,42%) akibat ledakan api dengan luka bakar luas dan dalam.

RSUP Sardjito Yogyakarta, pada tahun 2012 terjadi bencana gunung merapi meletus yang kedua kali, dari total pasien 49 yang dirawat di unit luka bakar, 30 pasien adalah korban gunung meletus dimana 21 orang (70%) terkena trauma inhalasi dan meninggal sebanyak 16 pasien (53.3%), selanjutnya RSUD Soetomo Surabaya tahun 2011 dari total pasien 145, 127 pasien (87.6%) sembuh dipulangkan, dan 15 pasien (10.3%) meninggal. Penyebab luka bakar pada dewasa api (53,1%), air panas (19,1%), listrik (14%), kimia (3%) dan kontak (5%) (Kemenkes, 2019).

Peran perawat dalam penanganan kasus trauma elektrik sangat di butuhkan untuk mengurangi resiko terjadinya kecacatan atau kematian. Dalam menghasilkan perawat yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, salah satu cara yang perlu ditempuh

supaya menjadi perawat yang mumpuni yaitu dengan melakukan ujian komprehensif. Dengan melakukan ujian komprehensif calon perawat akan mampu dan mengerti cara memberikan asuhan keperawatan dengan baik. Sesuai dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menggambarkan dan mendokumentasikan laporan ujian komprehensif dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul: “Asuhan Keperawatan pada Sdr. A dengan trauma elektrik di Ruang C Rumah Sakit Bethesda Tanggal 7 – 8 Desember 2020”.

## B. Tujuan Penulisan

### 1. Tujuan Umum

Laporan Ujian Komprehensif ini dibuat sebagai persyaratan untuk memenuhi Ujian Akhir Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan kasus trauma elektrik menggunakan pendekatan proses keperawatan.

### 2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu merawat secara professional dan meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan :

- a. Analisa data hasil pengkajian dan menentukan prioritas masalah keperawatan pada pasien dengan trauma elektrik.
- b. Membuat perencanaan keperawatan dengan memprioritaskan masalah keperawatan pada pasien dengan trauma elektrik.
- c. Melakukan implementasi pada pasien dengan trauma elektrik

sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat.

- d. Melakukan evaluasi kegiatan keperawatan pada pasien dengan trauma elektrik terkait dengan implementasi yang sudah dilakukan.
- e. Mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan pada pasien dengan trauma elektrik yang telah dilakukan secara menyeluruh, tepat dan benar.
- f. Meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan trauma elektrik.

STIKES BETHESDA YAKKUM